

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus bisa menghadapi tantangan global. Menghadapi persaingan global dapat dilakukan dengan meningkatkan inovasi produk atau jasanya, sumber daya manusia, teknologi dan memperluas area pemasarannya. Usaha Mikro Kecil Menengah mampu menekan angka pengangguran, menyediakan lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan membangun karakter bangsa (Syarifah *et al*, 2020). Di Indonesia UMKM digunakan sebagai transformasi peluang dan memiliki peranan yang penting dalam mendukung laju perekonomian sebagai salah satu cara dalam menciptakan suatu percepatan pembangunan pada suatu daerah.

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebesar 55,21 juta unit dan tahun 2018 sebesar 64,19 juta unit usaha. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan jumlah UMKM di Indonesia meningkat sebesar 116 persen dari tahun 2012-2018 (Yahya *et al*, 2020). UMKM terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, UMKM seringkali menghadapi kondisi yang tidak berubah, bahkan ada yang mengalami pasang surut (Halim, 2020).

Dalam informasi Kompasiana.com terdapat 3 peran UMKM yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil yaitu (1) Sarana memperbaiki masyarakat dari jurang kemiskinan, alasan utamanya yaitu tingginya tingkat penyerapan tenaga kerja oleh UMKM, seperti yang ditunjukkan oleh data yang dikumpulkan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2011. Disebutkan bahwa lebih dari 55,2 juta unit UMKM mampu menyerap sekitar 101,7 juta orang. Jumlah ini meningkat menjadi sekitar 57,8 juta unit UMKM dengan tenaga kerja 114 juta orang. (2) Sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil. Kehadiran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di 38 provinsi yang berbeda di Indonesia membantu mengurangi perbedaan ekonomi antara orang miskin dan kaya. Selain itu, komunitas kecil tidak perlu berbondong-bondong ke kota untuk mendapatkan uang. (3) Memberikan pemasukan devisa bagi negara, data yang

dikumpulkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2017 menunjukkan bahwa para pelaku UMKM menghasilkan banyak devisa negara, mencapai Rp88,45 miliar, peningkatan delapan kali lipat dibandingkan tahun 2016. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2018) Provinsi DKI Jakarta, Jumlah UMKM di daerah DKI Jakarta yang berjumlah 37.850 unit. Sebagian besar UMKM berada di Jakarta Barat sebanyak 12.244 unit, Jakarta Timur sebanyak 7.390 unit, Jakarta Selatan 6.831, Jakarta Pusat sebanyak 5.588, Jakarta Utara 5.419 dan terkecil berada di Kepulauan Seribu sebanyak 378 unit. Namun, Semakin banyak UMKM yang ada di Jakarta Barat maka semakin diperhatikan juga terkait kinerja UMKM yang terdapat di wilayah tersebut.

Menurut penelitian Akhmad *et al* (2021) permasalahan yang dihadapi oleh UMKM adalah masih kurangnya pengetahuan keuangan, pengelolaan keuangan masih sangat sederhana, belum dapat membuat laporan keuangan dengan baik, tidak memisahkan keuangan perusahaan dan pribadi, serta kemampuan pengelolaan perusahaan juga sangat rendah. Adanya permasalahan tersebut berdampak pada kinerja keuangan yang sulit diukur sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kinerja UMKM. Pengelolaan keuangan menjadi permasalahan bagi UMKM karena pemilik UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan sangat penting bagi UMKM. UMKM yang mengelola dan mengkomunikasikan status keuangannya secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif bagi bisnis UMKM itu sendiri. Dampak positif pengelolaan keuangan inilah yang menjadi kunci keberhasilan UMKM dan dapat dimanfaatkan untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Penelitian ini perlu dilakukan karena pengelolaan keuangan sangat diperlukan bagi UMKM dan banyak pelaku usaha yang belum memahami pengelolaan keuangan pada usaha yang dijalankannya. Oleh karena itu, dalam hal ini menjadi kelanjutan dari penelitian lain yang objek penelitiannya sangat mudah ditemui dan diberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan (Khadijah & Purba, 2021).

Langkah strategis yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM, antara lain dengan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan mereka dapat dipertanggungjawabkan dengan lebih baik. Saat UMKM berkembang pesat dengan

memperhatikan kinerja usahanya, mereka harus dapat bertahan dan siap bersaing dengan UMKM lainnya. Karena pengelolaan keuangan merupakan salah satu bagian penting dari kinerja, pelaku UMKM harus mengetahui cara mengelola keuangan usahanya agar dapat menciptakan kinerja yang baik. Namun, sebagian besar UMKM saat ini masih kekurangan pengetahuan ini. Kurangnya pengetahuan mengenai akuntansi menjadikan para pelaku UMKM tidak mampu mengelola keuangan usahanya dengan baik sehingga akan mempengaruhi kinerja usahanya (Suindari & Juniariani, 2020).

Terbatasnya tenaga dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaha, minimnya buku-buku tentang pengelolaan keuangan, dan keengganan pelaku UMKM membaca buku, menjadikan dasar pengetahuan maupun keterampilan mengenai pengelolaan keuangan kurang memadai. Hal ini menjadi kendala bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja UMKM, sehingga perlu diperhatikan untuk mendukung kemajuan dan keberlangsungan kinerja UMKM (Handayani, 2022). Pentingnya pengelolaan keuangan sebagaimana penelitian Suindari & Juniariani (2020) menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM, maka kinerjanya juga akan semakin meningkat. Namun, Eni *et al* (2020) dalam penelitiannya mendapatkan hasil yang berbeda, dimana kompetensi pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM dan berpengaruh negatif dalam upaya optimalisasi laba terhadap keberlangsungan usaha.

Pada era revolusi industri 4.0, keberlangsungan kinerja UMKM dapat ditunjang melalui teknologi informasi, termasuk dalam bidang keuangan. Inovasi yang dapat dimanfaatkan dari perkembangan finansial teknologi adalah saran pembayaran, media kredit atau pinjaman, alat simpanan dan sebagainya. Finansial teknologi dapat membantu pelaku UMKM dalam memberikan kemudahan dan efisiensi dalam hal pengelolaan keuangan berbasis teknologi, seperti digitalisasi laporan keuangan, teknologi pembayaran dan pinjaman berbasis online (Safitri, 2020). Dalam proses pemulihan ekonomi Indonesia pasca pandemi COVID-19, sektor UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dan penting dengan adanya teknologi ataupun inovasi keuangan baru seperti finansial teknologi dapat

membantu mengatasi permasalahan yang terjadi dalam transaksi jual-beli yang mengharuskan untuk bertatap muka, namun dengan adanya inovasi tersebut proses pembayaran akan lebih mudah dan efektif yang diharapkan tetap dapat mempertahankan kinerja yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM (Guarto *et al*, 2022).

Pentingnya teknologi finansial sebagaimana penelitian Hamidah *et al* (2020) menyimpulkan bahwa finansial teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Finansial teknologi memberikan kemudahan dalam menunjang kegiatan usaha karena dinilai lebih efektif dan efisien serta aplikasinya mudah didapatkan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Infithor *et al* (2019) bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerja suatu organisasi, penerapan finansial teknologi membuka peluang kenyamanan antara pelaku usaha dan konsumen karena lebih cepat serta dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Didukung juga oleh penelitian dari Winarto (2020) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara finansial teknologi terhadap kinerja UMKM. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Mulyani & Soenhadji (2020) dan Suharyati & Ediwarman (2020) menyatakan bahwa minat menggunakan finansial teknologi berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja UMKM karena pelaku UMKM kurang memahami finansial teknologi secara mendalam.

Keberlangsungan UMKM diantaranya ditunjang dari keberadaan modal sosial. Modal sosial yaitu hasil dari kerja sama, mengembangkan kepercayaan dan membangun rangkaian sosial (Fitriasandy, 2022). Selanjutnya modal sosial menunjukkan tingkat hubungan antar masyarakat. Hubungan seseorang dengan masyarakat juga akan membantu mencapai tujuan dari usaha tersebut. Hal ini bisa diaplikasikan menjadi salah satu kriteria dalam menilai kinerja UMKM yang akan berhasil, yaitu yang memiliki modal sosial. Seperti yang diamanahkan dalam UU No. 20 Tahun 2008, definisi usaha mikro hanya melakukan pembatasan pada nilai maksimal dari kekayaan bersih diluar tanah dan bangunan sebesar Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) atau penjualan maksimum satu tahun tidak lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Hal ini berdampak pada seseorang yang menjalankan usaha. Misalnya, penjual pisang goreng dan makanan kaki lima tetap dianggap sebagai usaha mikro. Jika kelayakan bisnis diperlukan

untuk penilaian, bisnis ini mungkin tergolong bisnis yang sulit dikembangkan. Oleh karena itu, penilaian non-finansial dengan modal sosial harus diperhatikan (Walenta, 2019).

Pentingnya modal sosial sebagaimana penelitian Yani et al (2020) bahwa modal sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun berbeda dengan hasil penelitian Mahar & Ghumro (2020) menyatakan bahwa Salah satu dimensi modal sosial yaitu jaringan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM, hal ini menunjukkan bahwa tidak semua jaringan modal sosial memberikan layanan bagi pengusaha untuk memperoleh sumber daya yang relevan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kinerja UMKM. Penelitian dari Hertadiani & Lestari (2021) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun Eni *et al* (2020) dalam penelitiannya mendapatkan hasil yang berbeda, dimana kompetensi pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM dan berpengaruh negatif dalam upaya optimalisasi laba terhadap keberlangsungan usaha. Selanjutnya, penelitian dari Winarto (2020), menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara finansial teknologi terhadap kinerja UMKM. Sedangkan, hasil penelitian Mulyani & Soenhadji (2020) dan Suharyati & Ediwarman (2020) menyatakan bahwa minat menggunakan finansial teknologi berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja UMKM karena kurangnya pemahaman yang mendalam dari pelaku UMKM mengenai finansial teknologi. Kemudian terdapat hasil penelitian dari Walenta (2019) menunjukkan bahwa modal sosial ada pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM rumah makan di Kota Tentena Kabupaten Poso. Namun, menurut penelitian dari Mahar & Ghumro (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa salah satu dimensi dari modal sosial yaitu tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, hal ini dijelaskan bahwa tidak semua jaringan dalam modal sosial memberikan layanan kepada para pengusaha untuk mengakses sumber daya yang relevan.

Selain terdapat gap yang telah disampaikan, peneliti juga turun secara langsung menggunakan *pra-survey* yang dilakukan untuk memastikan

bagaimana kondisi pada saat penelitian ini akan dibuat dan juga sebagai salah satu pendukung peneliti untuk melakukan penelitian terhadap variabel yang berkaitan dengan kinerja UMKM di Jakarta Barat. Setelah dilakukannya pengisian kuesioner *pra-survey* peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. 1 *Kuesioner Pra-Survey*

No.	Variabel	Pertanyaan	Jawaban	
			Iya	Tidak
1.	Perilaku Keuangan	Saya selalu menyediakan dana untuk pembelian bahan baku bisnis saya	73,5%	26,5%
2.	Pengelolaan Keuangan	Saya memperoleh sumber dana usaha dengan mudah	29,4%	70,6%
3.	Kepribadian	Saya selalu mengajak karyawan untuk membantu memajukan bisnis	61,8%	38,2%
4.	Kompetensi SDM	Belajar dari pengalaman bisnis orang lain merupakan cara yang tepat untuk menambah kapasitas diri	85,3%	14,7%
5.	Finansial Teknologi	Saya dapat dengan mudah memahami cara penggunaan finansial teknologi	41,2%	58,8%
6.	Modal Sosial	Bekerjasama dengan berbagai pihak membuat pemasaran produk semakin baik	35,3%	64,7%
7.	Literasi Keuangan	Saya menabung keuntungan yang didapat dari usaha	88,2%	11,8%
8.	Modal Finansial	Modal pribadi akan merasa lebih tenang dalam mengelola bisnis	91,2%	8,8%

Sumber: Data diolah dari pra-survey 2023

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan variabel perilaku keuangan sebesar 73,5% responden menyatakan Iya. Sebaliknya responden menyatakan Tidak, sebesar 26,5% pada pernyataan: “Saya selalu menyediakan dana untuk pembelian bahan baku bisnis saya”. Variabel pengelolaan keuangan sebesar 29,4% menyatakan Iya. Sebaliknya responden menyatakan Tidak, sebesar 70,6% pada pernyataan: “Saya memperoleh sumber dana usaha dengan mudah”. Variabel kepribadian sebesar 61,8% menyatakan Iya. Sebaliknya responden menyatakan Tidak, sebesar 38,2% pada pernyataan: “Saya selalu mengajak karyawan untuk membantu memajukan bisnis”. Variabel kompetensi SDM sebesar 85,4% menyatakan Iya. Sebaliknya responden menyatakan Tidak, sebesar 14,7% pada

pernyataan: “Belajar dari pengalaman bisnis orang lain merupakan cara yang tepat untuk menambah kapasitas diri”. Variabel finansial teknologi sebesar 41,2% menyatakan Iya. Sebaliknya responden menyatakan Tidak, sebesar 58,8% pada pernyataan: “Saya dapat dengan mudah memahami cara penggunaan finansial teknologi”. Variabel modal sosial sebesar 35,3% menyatakan Iya. Sebaliknya responden menyatakan Tidak, sebesar 64,7% pada pernyataan: “Bekerjasama dengan berbagai pihak membantu pemasaran produk semakin baik”. Variabel literasi keuangan sebesar 88,2% menyatakan Iya. Sebaliknya responden menyatakan Tidak, sebesar 11,8% pada pernyataan: “Saya menabung keuntungan yang didapat dari usaha”. Variabel modal finansial sebesar 91,2% menyatakan Iya. Sebaliknya responden menyatakan Tidak, sebesar 8,8% pada pernyataan: “Modal pribadi akan merasa lebih tenang dalam mengelola bisnis”. Penjelasan hasil dari *pra-survey*, menunjukkan terdapat kesenjangan sspada responden yang menjawab Iya pada variabel pengelolaan keuangan sebesar 29,4%, modal sosial sebesar 35,3% dan finansial teknologi sebesar 41,2%.

Berdasarkan latar belakang, hasil *pra-survey* dan hasil dari beberapa penelitian terdahulu maka penelitian terhadap pengelolaan keuangan, finansial teknologi dan modal sosial menjadi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Jakarta Barat, Sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh pengelolaan keuangan, finansial teknologi dan modal sosial terhadap peningkatan kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jakarta Barat. Serta diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan utamanya berkaitan dengan kinerja UMKM.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tercipta beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Jakarta Barat?
2. Apakah Finansial Teknologi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Jakarta Barat?
3. Apakah Modal Sosial berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Jakarta Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Jakarta Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh Finansial Teknologi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Jakarta Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh Modal Sosial berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Jakarta Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk diteliti lebih lanjut tentang pengelolaan keuangan, finansial teknologi dan modal sosial terhadap kinerja UMKM.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada:

a. Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pengelolaan keuangan, finansial teknologi dan modal sosial terhadap kinerja UMKM.

b. Peneliti Selanjutnya

Peneliti diharapkan bisa memberikan manfaat kepada peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai topik yang serupa.

c. Pelaku UMKM di Jakarta Barat

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi untuk pelaku UMKM dalam mengembangkan bisnisnya dan juga diharapkan bisa

dijadikan referensi untuk memilih strategi yang tepat sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM tersebut.

d. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bacaan mengenai pembahasan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan, finansial teknologi dan modal sosial khususnya mengenai kinerja UMKM.

